

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia dikenal sebagai daerah budaya atau daerah adat. Sejak dahulu Gorontalo ini banyak menyimpan berbagai macam jenis kekayaan kebudayaan dan tradisi yang merupakan ciri khas daerah Gorontalo. Kebudayaan dan tradisi Gorontalo mengandung nilai-nilai sejarah tersendiri bagi rakyat Gorontalo.

Budaya daerah rakyat Gorontalo yang dikenal sejak dahulu misalnya bahasa Gorontalo, tarian adat, busana adat, tradisi dan adat istiadat yang ada di daerah Gorontalo. Salah satu tradisi Gorontalo, yaitu *tumbilotohe*. *Tumbilotohe* secara morfologi berasal dari dua kata yaitu *tumbilo* berarti menyalakan, *tohe* berarti lampu. *Tumbilotohe* berarti menyalakan lampu, akan tetapi lampu yang dimaksudkan pada adat *tumbilotohe* ini bukanlah lampu biasa, tetapi lampu yang terbuat dari damar, terbungkus dengan daun woka, biasanya masyarakat Gorontalo menyebutnya *tohetutu* atau lampu asli. *Tumbilotohe* adalah suatu tradisi masyarakat Gorontalo, sebagai rangkaian kegiatan di bulan Ramadhan, pada malam pertama *tumbilotohe*, zakat fitrah mulai diberikan kepada yang berhak menerima.

Tumbilotohe merupakan warisan budaya, yang memiliki keunikan tersendiri karena memakai lampu asli (*tohetutu*). Seiring dengan perkembangan zaman maka *tohetutu* dikreasikan dengan lampu *padamala* terbuat dari kaleng memakai sumbu kapas dan menggunakan minyak tanah, adapula yang memakai gelas

dibawahnya terisi air warna-warni dan di atasnya minyak kelapa, sumbunya kapas diatas gabus sehingga mengapung dan ada juga yang terbuat dari belahan buah pepaya muda dibelah dua dikeluarkan bijinya kemudian diisi dengan minyak kelapa, sumbunya dipinggiran belahan buah pepaya. Kegiatannya berlaku mulai 27 Ramadhan dalam rangkaian menyambut laillatul Qadr. Oleh sebab itu oreru membuat *alikusu* dengan dilengkapi atribut adat yaitu, *lale*, atau bunga-bunga adat seperti *polohungo*, *tabongo mela* dan *moidu*, *lambi* dan *patodu*.

Bentuk *alikusu* ini ada beberapa macam seperti *alikusu tumbilotohe* yang digunakan pada saat pasang lampu yang dilaksanakan setiap malam 27 pada bulan ramadhan. Selain itu ada yang disebut *alikusu yiladia* yang diletakkan di depan rumah dinas Bupati/Walikota. Bentuk *alikusu yiladia* berbeda dengan *alikusu tumbilotohe*, perbedaan ini terdapat pada jumlah tiang pada *alikusu yiladia* enam tiang sedangkan *alikusu tumbilotohe* empat tiang dan jumlah palang yang melintang pada bagian bambu teratas tiga susun makin keatas makin kecil dan pada *alikusu tumbilotohe* satu susun. Perbedaan ini mempengaruhi perbedaan makna, walaupun sebutannya yang sama.

Mencermati uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Bentuk dan makna *alikusu yiladia Hulontalo* dan *Limutu* dalam tradisi adat *tumbilotohe*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas akan muncul beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain :

- a. Kurangnya pengetahuan tentang tradisi adat *tumbilotohe*

- b. Perkembangan bentuk *tumbilotohe* pada abad ke-XIV sampai sekarang.
- c. Makna yang terkandung dalam bentuk *alikusu*
- d. Bentuk dan makna *alikusu yiladia* dalam tradisi adat *tumbilotohe*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana bentuk dan makna *alikusu yiladia Hulontalo* dan *Limutu* sebagai bangunan adat dalam tradisi *tumbilotohe*”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui bentuk dan makna *alikusu yiladia Hulontalo* dan *Limutu* dalam tradisi adat *tumbilotohe*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan tradisi budaya Gorontalo, khususnya bentuk *alikusu yiladia* dalam tradisi adat *tumbilotohe*
- b. Bagi Jurusan Teknik Kriya, sebagai salah satu tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat untuk memberikan informasi tentang *alikusu yiladia Hulontalo* dan *Limutu* dalam tradisi adat *tumbilotohe*.